

AN TIMOR
0 000



Sarlota Naema Sipa

ZUID MIDDEN TIMOR

(Pusat Pemerintahan Belanda di Pedalaman Pulau Timor
Tahun 1905-1942)



ZUID MIDDEN TIMOR
PUSAT PEMERINTAHAN BELANDA
DI PEDALAMAN PULAU TIMOR
TAHUN 1905 HINGGA TAHUN 1942

PENULIS:

SARLOTA NAEMA SIPA



TANGGUH DENARA JAYA
PUBLISHER

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**ZUID MIDDEN TIMOR
PUSAT PEMERINTAHAN BELANDA DI
PEDALAMAN PULAU TIMOR TAHUN
1905 HINGGA TAHUN 1942**

SARLOTA NAEMA SIPA

**TATA LETAK:
SARI**

**DESAIN SAMPUL:
ADHAR**

**SUMBER:
WWW.TDJPUBLISHER.COM**

**ISBN:
978-634-7363-89-3**

**CETAKAN PERTAMA:
NOVEMBER 2025**

**UKURAN:
XIV + 184 HAL; 15,5 CM X 23 CM**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

PENGANTAR

PROF. DR. MALKISEDEK Taneo, M.Si

Wilayah Molo pada awal abad ke-20 merupakan pusat pemerintahan Hindia Belanda di pedalaman pulau Timor. Berbicara tentang Molo, tentu saja tidak dapat lepas dari tokoh yang bernama Sonbai. Sebelum masuknya pemerintah Belanda di pedalaman pulau Timor, Molo merupakan bagian dari wilayah kekuasaan raja Sonbai dengan kerajaannya yang bernama Oenam.

Secara historis, wilayah ini dibentuk oleh pemerintah Belanda dalam bentuk kerajaan kecil dan diberi nama kerajaan Molo. Dua kerajaan yang turut dibentuk oleh pemerintah Belanda sebagai kerajaan kecil lainnya ialah kerajaan Amanuban dan kerajaan Amanatun, hanya saja saya melihat dua kerajaan tersebut tidak menjadi fokus dalam pembahasan. Buku ini menjadi sangat penting sebab ketiga kerajaan ini yakni kerajaan Molo, kerajaan Amanuban dan kerajaan Amanatun dikemudian hari oleh Belanda digabungkan dalam satu pemerintahan kolonial dengan tingkat *onderafdeling* yang diberi nama *Zuid Midden Timor*. *Onderafdeling* ini merupakan cikal bakal berdirinya kabupaten Timor Tengah Selatan

Buku ini berfokus pada beberapa permasalahan. Pertama tentang wilayah *Zuid Midden Timor* sebelum masuknya pemerintahan Belanda di Molo, di mana pada waktu itu masyarakat sebelumnya hidup secara tradisional dengan memeluk kepercayaan animis. Kedua tentang pemerintahan lokal di mana sebelumnya wilayah *Zuid Midden Timor* merupakan sebagian dari wilayah pengaruh raja Sonbai sebagai penguasa terbesar di pulau Timor, akan tetapi pada masa kolonial wilayah ini dibagi dalam kerajaan-kerajaan kecil oleh pemerintah Belanda untuk menghilangkan kekuasaan raja Sonbai. Ketiga tentang perekonomian di pulau Timor yang sangat ramai sebelum abad ke-

20 terkait perdagangan cendana yang pada saat itu memiliki nilai ekonomi sangat tinggi di mata perdagangan dunia, yang kemudian juga memicu timbulnya perdagangan lain seperti perdagangan budak. Selain itu berbagai persaingan hegemoni antara Portugis dan Belanda yang berakhir dengan pembagian wilayah kekuasaan di pulau Timor yakni bagian Timur dikuasai oleh Portugis dan bagian Barat dikuasai oleh Belanda. Keempat, tentang pemerintahan kolonial di pedalaman pulau Timor tepatnya di Molo dari tahun 1905 hingga tahun 1942, di mana pada tahun tersebut pemerintah Belanda meninggalkan *Zuid Midden Timor*.

Kelebihan buku yakni ditulis menggunakan metode penulisan Sejarah (*Historical Method*) dengan didukung sumber-sumber primer yang akurat seperti sumber dari arsip *Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde* (KITLV), majalah atau surat kabar berjudul *De Timor-Bode*, arsip Perpustakaan Nasional seperti buku “*Surat-surat dari Kapan*” yang merupakan kumpulan berita dari koran/majalah yang memuat berita dari Kapan oleh para *zending*. Ada juga sumber-sumber sekunder yang akurat dari peneliti-peneliti sebelumnya yang diterbitkan oleh (UPTD) Arkeologi Provinsi Nusa Tenggara Timur tentang Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Pusat Pengembangan Madrasah Nusa Tenggara Timur tentang Kebudayaan Masyarakat di Bumi Cendana.

Buku ini dipilih berdasarkan kerisauan terhadap iklim penulisan sejarah lokal yang terbatas. Saya melihat penulis sebagai putri daerah terpanggil untuk memberi sumbangan kecil terhadap tanah air dan di dalam karya ini terselip harapan, semoga buku ini bisa bermanfaat, mengisi khazanah historiografi Molo khususnya pada era prakolonial hingga kolonial dengan periode akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

Kupang, Oktober



Buku ini dipersembahkan untuk Ayahku, bapak **Amos Sipa**, ayah terhebat yang paling berjasa dalam hidup, paling pengertian dalam mendukung apa yang menjadi cita-cita/impian anak-anaknya, paling sabar, gudangnya doa, nasihat dan semangat yang mengalir dalam darah saya serta guru hidup terbaik bagi anak-anaknya.

DAFTAR ISTILAH

- Atoni Meto* : Nama salah satu suku di pedalaman pulau Timor
- Afdeling* : Unit pemerintah dalam struktur birokrasi kolonial setingkat kabupaten di Jawa, pemerintah *afdeling* di Timor dipimpin oleh asisten residen
- Baki ainuan/bak bak* : Tempat persembahan berupa sebuah tiang kayu yang ditanam di atas batu ceper.
- Bunuk.* : Tanda larangan memetik atau menebang pohon dalam bahasa *uab meto*
- Bunuk haumeni* : Tanda larangan menebang kayu cendana dalam bahasa *uab meto*
- Controleur* : Pejabat sipil Belanda pada tingkat *onderafdeling* yang membantu asisten residen di tingkat *landschap*
- Eka hoe* : Upacara adat masyarakat memohon pada leluhur untuk menurunkan hujan.
- fl* : Simbol dari mata uang Belanda sejak abad ke-17